

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM BISNIS
PERIKLANAN *ADSENSECAMP***



ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Syariah (S.Sy) pada
Program Studi Muamalat (Syariah)

Oleh : BAKHTIAR
NIM : I000100018

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan ruang kreatifitas baru bagi perkembangan bisnis. Beragam bisnis *online* mulai dikembangkan, salah satunya adalah bisnis periklanan *AdsenseCamp*. *AdenseCamp* adalah website yang memberikan kesempatan bagi pemilik website (*publisher*) untuk memperoleh penghasilan dengan menyediakan ruang pada websitenya sebagai tempat pemasangan iklan bagi *advertiser* (pemilik iklan).

Penelitian ini bertujuan untuk: a.mengetahui kedudukan dan status akad sistem bisnis *AdsenseCamp* dalam pandangan hukum Islam, b.mengetahui kepastian hukum tentang aplikasi, cara kerja dan pembayaran *AdsenseCamp* yang saat ini banyak diikuti oleh masyarakat muslim.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan normatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status akad kerjasama antara *AdsenseCamp* dan *publisher* sah dan termasuk akad yang *masyrū'* karena telah memenuhi rukun dan syaratnya. Disamping itu, dalam aplikasi, cara kerja maupun pembayaran *AdsenseCamp* tidak terdapat ketentuan yang merugikan pihak-pihak yang bertransaksi, melainkan justru melindungi hak-hak mereka sehingga bisnis periklanan *AdsenseCamp* diperbolehkan dalam Islam.

Keyword: Hukum Islam, Bisnis Periklanan, *AdsenseCamp*

Surat Persetujuan Artikel Publikasi

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Harun, M.H

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 343

Nama : Drs. Syarafuddin HZ, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 493

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Bakhtiar

NIM : I000100018

Program Studi : Muamalat (Syariah)

Judul Skripsi : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM
BISNIS PERIKLANAN ADSENSECAMP

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Maret 2014

Pembimbing I,

Drs. Harun, M.H

Pembimbing II,

Drs. Syarafuddin HZ, M.Ag

LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan teknologi informasi rupanya telah memberikan ruang kreatifitas baru bagi perkembangan bisnis dalam rangka menghasilkan keuntungan. Beragam model bisnis *online* mulai di-kembangkan salah satunya adalah bisnis melalui program *Affiliated Marketing* dengan perusahaan yang memiliki *online store* atau toko *online*. Afiliasi merupakan salah satu metode penjualan barang atau jasa dengan memanfaatkan bantuan pihak lain. Pada setiap penjualan yang berhasil dilakukan, situs yang memasang *link* tersebut akan memperoleh komisi. *Link* tersebut dapat berupa *text-link* maupun gambar-gambar iklan (*banner ads*). Metode penjualan seperti jaringan afiliasi ini merupakan metode penjualan yang sangat populer di Internet. (Angga Wibowo,2007:161)

Model bisnis ini semakin berkembang hingga muncul perusahaan-perusahaan jasa *online* yang memiliki program penyedia iklan. Program ini dimaksudkan sebagai jembatan bagi para *advertiser* (pemilik iklan) yang ingin meng-

iklankan produk atau jasanya secara *online* dan para *web owner* (pemilik website) yang ingin mendapatkan penghasilan dengan menyediakan ruang pada websitenya untuk menempatkan *link* iklan *advertiser*.

Bisnis ini cukup mudah dan sederhana dimana *publisher* dapat melakukan afiliasi dengan program penyedia iklan (layanan *adsense*) dengan cara menyediakan ruang pada website miliknya, yang memungkinkan *advertiser* menampilkan iklan atau *link* iklannya pada website milik *publisher* yang tergabung dalam keanggotaan pada program penyedia iklan tersebut. Salah satu program penyedia iklan yang ada di indonesia adalah *AdsenseCamp*.

Adsensecamp adalah salah satu pelopor layanan *Adsense* Indonesia, merupakan agen per-iklanan *online* yang menggunakan sistem PPC (*Pay Per Click*) dimana *publisher* akan mendapatkan sejumlah uang dari *AdsenseCamp* jika pengunjung websitenya mengklik iklan atau *link* iklan yang ditampilkan pada situs atau websitenya. Biasanya *publisher* akan mendapatkan imbalan dengan kisaran Rp.300/ unik klik. *Adsense-*

Camp akan membayar komisi yang didapat oleh *publisher* setelah mendapatkan minimal Rp. 10.000,- tiap akhir bulan. (Bunafit Nugroho, 2009:114)

Bisnis internet dengan ber-afiliasi dengan program penyedia iklan saat ini sedang *bomming* karena dengan prosedur yang mudah dan bebas biaya dapat menghasilkan penghasilan yang luar biasa. Bisnis ini diikuti oleh masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali masyarakat muslim.

Selain itu dalam prakteknya, masih ditemukan banyak kecurangan dalam bisnis periklanan dengan sistem PPC seperti *publisher* meng-klik sendiri *link* yang tersedia pada websitenya dengan tujuan memperbesar penghasilan yang tentunya merugikan pihak *advertiser*. Selain itu banyak iklan yang biasanya ditampilkan pada website *publisher* yang bertentangan dengan hukum Islam disebabkan keharamannya misalnya iklan judi, kasino, minuman keras dan pornografi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud menganalisis sistem bisnis periklanan

AdsenseCamp dalam tinjauan hukum Islam untuk menentukan boleh tidaknya masyarakat muslim melakukan kerjasama bisnis dengan *AdsenseCamp* untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kedudukan dan status akad dalam sistem bisnis *AdsenseCamp* menurut hukum Islam?, apakah aplikasi, cara kerja dan pembayaran *AdsenseCamp* tidak bertentangan dengan hukum Islam?

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui kedudukan dan status akad dalam sistem bisnis *Adsense-Camp* dalam pandangan hukum Islam. Mengetahui kepastian hukum tentang aplikasi, cara kerja, dan pembayaran *AdsenseCamp* yang saat ini banyak diikuti oleh masyarakat muslim.

LANDASAN TEORI

Syirkah merupakan salah satu jenis kerjasama bisnis yang ada dalam Islam. *Syirkah* seringkali diterapkan dalam aplikasi bisnis Islami terutama berkaitan dengan kerjasama

bisnis. Untuk itu perlu dikaji tentang kerjasama bisnis ini sebab sangat berkaitan dengan bentuk kerjasama bisnis ini yaitu akad kerjasama antara *AdsenseCamp* dengan *publisher*.

Pengertian Syirkah

Syirkah secara etimologis, *syirkah* berasal dari kata *syarika*, *yasyraku*, *syirkatan* dari *fi'lul mādi ṣulāṣi mujarrad*. *Syarika* artinya bersekutu (M. Yazid Afandi, 2009:119). *Syirkah* juga mempunyai arti percampuran (*ikhtilāf*), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya (Rahmat Syafe'i, 2001:183).

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqie, *syirkah* adalah akad yang berlaku antara dua orang atau lebih untuk *ta'āwun* (tolong menolong) dalam bekerja pada suatu usaha dan membagi keuntungannya. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1987:89)

Dasar Hukum Syirkah

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ
شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصَى
بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةَ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَلِيمٌ

“Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). Allah menetapkan yang demikian itu sebagai syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.” (Q.S. An-Nisa: 12)

Adapun dalil sunah adalah dari Abu Hurairah r.a. yang di-*rafa'*-kan kepada Nabi SAW berikut:

Dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW. bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT. berfirman, Aku adalah yang ketiga pada dua orang yang bersekutu, selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya. Aku akan keluar dari persekutuan tersebut apabila salah seorang mengkhianatinya”. (HR. Abu Dawud dan Hakim dan men-*ṣaḥīḥ*-kan sanadnya).

Macam-Macam Syirkah

Pada dasarnya, *syirkah* (*mu-syārah*) dibagi menjadi dua macam, yaitu *syirkah amlak* (kepemilikan) dan *syirkah 'uqūd* (kontrak). *Syirkah amlak* terjadi tidak melalui akad, akan tetapi melalui warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang berakibat kepemilikan. Dalam

syirkah ini kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam asset yang nyata dan berbagi pula dalam hal keuntungan yang dihasilkan asset tersebut. Adapun *syirkah* ‘*uqūd* tercipta karena adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam membei modal dan mereka sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. (Mardani, 2012: 225)

Syayid Sabiq membagi *syirkah* ‘*uqūd* menjadi empat bagian antara lain (Zaidi Abdad, 2003: 101) yaitu:

Syirkah ‘*inān* (*al-amwāl*), yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha bersama dengan cara membagi untung atau rugi sesuai dengan jumlah modal masing-masing. Namun, apabila porsi masing-masing pihak baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil berbeda sesuai dengan kesepakatan mereka, semua ulama membolehkannya.

Batasan umum dalam *syirkah* ‘*inān* diantaranya: perserikatan harta dalam sebuah perdagangan, modal yang digabung oleh masing-masing pihak tidak harus sama, dalam soal

tanggung jawab dan kerja juga tidak harus sama, keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan, kerugian ditanggung sesuai dengan prosentase modal masing-masing.

Syirkah mufawwadah, yaitu perserikatan yang modal semua pihak dan bentuk kerjasama yang mereka lakukan baik kualitas dan kuantitasnya harus sama dan keuntungan dibagi rata. Batasan-batasan umum dalam *syirkah* ini adalah sebagai berikut: modal harus sama banyak, bila ada diantara anggota perserikatan modalnya lebih besar, maka *syirkah* itu tidak sah, mempunyai kesamaan wewenang dalam bertindak yang ada kaitannya dengan hukum, dengan demikian, anak yang belum dewasa/baligh, tidak sah dalam anggota perikatan, mempunyai kesamaan dalam hal agama, dengan demikian tidak sah berserikat antara orang muslim dengan non muslim, masing-masing anggota mempunyai hak untuk bertindak atas nama *syirkah*.

Syirkah ‘abdan, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha atau pekerjaan atau perserikatan dalam

bentuk kerjasama (tanpa modal) untuk menerima pekerjaan secara bersama-sama dan berbagi keuntungan. *Syirkah ‘abdan* mempunyai karakteristik: dilaksanakan oleh kedua belah pihak untuk menerima suatu pekerjaan, seperti pandai besi, memperbaiki alat-alat elektronik, binatu dan tukang jahit, hasil yang diterima dari pekerjaan tersebut dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan. Menurut ulama’ madzhab maliki, syirkah tersebut sah dengan syarat bahwa pekerjaan tersebut sejenis, satu tempat, serta hasil yang diperoleh dibagi sesuai dengan kuantitas kerja masing-masing. (M. Yazid Afandi, 2009:128)

Syirkah wujūh, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal, tetapi hanya modal kepercayaan dan keuntungan dibagi antara sesama mereka. Syirkah dalam bentuk ini juga dapat diartikan perserikatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki reputasi (dikenal baik) di kalangan masyarakat untuk hutang barang kemudian menjual dan membagi labanya secara bersama-sama menurut kesepakatan

(Musthafa al-Khin dan Musthafa al-bugha, 1996: 221-223).

Rukun Dan Syarat *Syirkah*

Mayoritas ulama berpendapat bahwa rukun syirkah ada tiga, yaitu: *ṣigat*, *‘āqidain*, *ma‘qūd ‘alaih*.

Ṣigat yaitu ungkapan yang keluar dari masing-masing dari dua pihak yang bertransaksi yang menunjukkan kehendak untuk melaksanakannya. *Ṣigat* terdiri dari *ījāb* dan *qabūl* yang sah dengan semua hal yang menunjukkan maksud *syirkah*, baik berupa perbuatan maupun ucapan.

‘Āqidain adalah dua pihak yang melakukan transaksi. Syirkah tidak sah kecuali dengan adanya kedua belah pihak ini. Disyaratkan bagi keduanya adanya kelayakan melakukan transaksi (*ahliyah al-‘aqad*, yaitu baligh, berakal, pandai, dan tidak dicegah untuk membelanjakan harta).

Adapun *ma‘qūd ‘alaih* (objek Syirkah), yaitu modal pokok. Ini bisa berupa harta maupun pekerjaan. Modal pokok syirkah harus ada, tidak boleh berupa harta yang terutang atau benda yang tidak diketahui karena tidak dapat dijalankan

sebagai mana yang menjadi tujuan *syirkah*, yaitu mendapat keuntungan. (Mardani, 2012: 220)

Syarat Syirkah

Adapun yang menjadi syarat *syirkah* menurut kesepakatan ulama, yaitu:

1. Dua pihak yang melakukan transaksi mempunyai kecakapan/ keahlian (*ahliyah*) untuk mewakili dan menerima perwakilan. Demikian ini dapat terwujud bila seseorang berstatus merdeka, baligh dan pandai (*rasyīd*). Hal ini karena masing-masing dari dua pihak itu posisinya sebagai mitra jika ditinjau dari segi adilnya sehingga ia menjadi mitranya dalam membelanjakan harta.
2. Modal *syirkah* diketahui.
3. Modal *syirkah* ada saat transaksi.
4. Besarnya keuntungan diketahui dengan penjumlahan yang berlaku, seperti setengah, dan lain sebagainya. (Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, 2009: 266)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini bersifat

deskriptif evaluatif, dengan pendekatan normatif, yaitu pendekatan melalui norma-norma hukum Islam dengan menilai keabsahan akad kerjasama dan mekanisme kerja *AdsenseCamp* berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep muamalat dalam Islam.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari website resmi milik *AdsenseCamp* yaitu <http://adsensecamp.com/>. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku-buku lain yang mengkaji tentang bisnis periklanan *online* khususnya yang berkaitan dengan bisnis periklanan *AdsenseCamp*.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini dengan menggunakan analisis data secara kualitatif melalui metode analisis deskriptif yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data

tersebut. (Winarto Surakhmad, 1990:139)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kedudukan sebuah akad dalam transaksi Islami dapat di-ketahui dari bentuk transaksi bisnis yang dilakukan. Kemudian barulah diteliti apakah telah memenuhi rukun dan syarat-syarat akad sesuai dengan jenis transaksinya untuk mengetahui status akad tersebut.

Bisnis periklanan *AdsenseCamp* dalam lingkup akad kerjasama antara *AdsenseCamp* dan *publisher* jika ditinjau berdasarkan hukum Islam (fikih muamalah), termasuk jenis transaksi *syirkah* sebab sesuai dengan kriteria *syirkah*:

Para pihak yaitu *AdsenseCamp* dan *publisher* saling memberi modal berupa pekerjaan sesuai dengan kesepakatan.

Keuntungan dari bisnis periklanan *AdsenseCamp* dibagi sesuai dengan kesepakatan, dengan bagian Rp. 200,- bagi *AdsenseCamp* dan Rp.300,- bagi *publisher* jika terjadi satu kali unik klik untuk iklan teks.

Jika digolongkan kedalam jenis *syirkah* secara lebih spesifik, maka akad kerjasama antara *AdsenseCamp* dan *publisher* termasuk jenis *syirkah 'abdan*. *Syirkah 'abdan* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha atau pekerjaan. Selanjutnya, hasil dari usaha tersebut dibagi antara sesama mereka berdasarkan perjanjian. *Syirkah 'abdan* juga dapat diartikan sebagai *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (*'amal*), tanpa kontribusi modal (*mâl*). Kontribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran ataupun kerja fisik, *syirkah* ini disebut juga *syirkah 'amal*.

Dalam *syirkah* ini tidak disyaratkan kesamaan profesi atau keahlian tetapi boleh berbeda profesi, namun disyaratkan bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan yang halal, tidak boleh berupa pekerjaan haram. Keuntungan yang diperoleh dalam *syirkah* berdasarkan kesepakatan, nisbahnya boleh sama dan boleh tidak sama diantara mitra-mitra usaha.

Syirkah 'abdan hukumnya

boleh berdasarkan dalil hadis Ibnu Mas'ud r.a. pernah berkata, “aku pernah berserikat dengan Amar Bin Yasir dan Saad Bin Abi Waqash mengenai harta rampasan perang pada Perang Badar. Sa'ad membawa dua orang tawanan, sementara aku dan Ammar tidak membawa apapun” (HR Abu dawud dan al Atsram). Dalam hal ini Rasulullah membiarkan para sahabat melakukan perbuatan tersebut, artinya beliau membenarkannya dan membolehkannya dengan taqir beliau.

Alasan dari penentuan akad kerjasama antara *AdsenseCamp* dan *publisher* termasuk *syirkah 'abdan* adalah bahwa baik *publisher* maupun pihak *AdsenseCamp*, masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (*'amal*), tanpa kontribusi modal (*mâl*). *Publisher* bertugas mengiklankan iklan milik *advertiser* pada website miliknya sedangkan pihak *AdsenseCamp* sebagai pengelola bisnis yang menjembatani pihak *publisher* dan pihak *Advertiser*. Keuntungan yang diperoleh dari bisnis periklanan tersebut dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh *AdsenseCamp* dalam

TOS dan disetujui oleh *publisher*.

Kerjasama bisnis antara pihak *AdsenseCamp* dengan pihak *publisher* termasuk kategori *syirkah* sehingga perlu memenuhi rukun dan syarat *syirkah*. Analisis terhadap rukun syarat *syirkah* adalah sebagai berikut:

Ṣigat didefinisikan sebagai perbuatan yang menunjukkan terjadinya akad berupa *ijāb qabūl*. Dalam kesepakatan kerjasama bisnis ini, *ijāb qabūl* menggunakan cara tertulis dengan sistem centang dimana *publisher* akan mencentang kesepakatan yang tertuang dalam TOS yang dibuat oleh pihak *AdsenseCamp* secara sadar dan menurut kehendak sendiri apabila ingin menjalin hubungan kerjasama bisnis dengan *AdsenseCamp*

'Āqidain adalah dua pihak yang melakukan transaksi. Dalam kerjasama bisnis ini, transaksi dilakukan oleh dua pihak yang berbeda status dan kedudukannya. Pihak pertama adalah *AdsenseCamp* sebagai penyedia layanan iklan yang menawarkan kepada para *web owner* untuk menjadi *publisher*, agar dapat menyebarkan iklan-iklan milik

advertiser yang telah melakukan kerjasama dengan pihak *AdsenseCamp*, dalam istilah lain dapat disebut pengelola bisnis. Sedangkan pihak kedua adalah *web owner* sebagai *publisher* yang bertugas mengiklankan iklan *advertiser* pada websitenya, dalam hal ini sebagai mitra bisnis *AdsenseCamp*. *Publisher* hanya akan mendapatkan bayaran apabila iklan yang ditampilkan pada websitenya diklik oleh pengunjung websitenya.

Hal tersebut menunjukkan adanya mekanisme pembagian kerja yang jelas antara *AdsenseCamp* dengan *web owner*, dimana dengan kerja tersebut akan menghasilkan keuntungan yakni bayaran dari pihak *advertiser* sebagai pemilik iklan.

Adapun *ma'qūd 'alaih* (objek Syirkah) dalam bisnis ini berupa jasa yaitu jasa periklanan. Jasa periklanan diperlukan oleh *advertiser* untuk mempromosikan (memperkenalkan) produknya baik berupa barang maupun jasa.

Analisis terhadap syarat syirkah adalah sebagai berikut:

Dua pihak yang melakukan transaksi mempunyai kecakapan/

keahlian (*ahliyah*) untuk mewakili dan menerima perwakilan. *AdsenseCamp* merupakan perusahaan yang bekerja secara profesional sehingga dapat dijamin kompetensinya dalam bisnis tersebut sedangkan kompetensi *publisher* dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola websitenya serta mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pihak *AdsenseCamp* agar dapat melakukan kerjasama dengannya.

Modal syirkah diketahui. Modal syirkah dalam bisnis ini berupa pekerjaan untuk mengiklankan link iklan *advertiser* dengan pembagian tugas yang jelas bagi tiap-tiap pihak yang berserikat.

Modal syirkah ada pada saat transaksi. Transaksi bisnis ini dapat berlangsung dengan adanya iklan dari *advertiser* sehingga terdapat pekerjaan bagi tiap-tiap pihak yang berserikat (*AdsenseCamp* dan *publisher*) dalam rangka mengiklankan link iklan *advertiser* yang dengan pekerjaan itu akan menghasilkan keuntungan.

Besarnya keuntungan diketahui dengan penjumlahan yang berlaku, seperti setengah, dan lain sebagai-

nya. Keuntungan yang diperoleh karena pekerjaan jasa iklan ini dibagi menurut bagian yang telah ditentukan dimana untuk setiap unik klik, *advertiser* dikenakan biaya sebesar Rp. 500,- dengan pembagian keuntungan sebesar Rp. 200,- untuk *AdesenseCamp* dan Rp. 300,- untuk *Advertiser*.

Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akad kerjasama bisnis periklanan antara *AdsenseCamp* dan *publisher* termasuk *syirkah 'abdan* sehingga kedudukan termasuk akad yang *masyrū'* dan status akad dalam kerjasama bisnis adalah sah sebab telah memenuhi rukun dan syaratnya.

Adapun Analisis Terhadap Aplikasi, Cara Kerja dan Pembayaran *AdsenseCamp* sebagai berikut:

Aplikasi *AdsenseCamp*

Aplikasi yang terdapat dalam sistem bisnis *AdsenseCamp* bersifat prosedural. Aplikasi yang dimaksud meliputi: cara bergabung dengan *AdsenseCamp*, cara masuk dan mengakses halaman *AdsenseCamp*, cara mendapatkan kode unit iklan, cara memasang kode iklan pada

blog/website, dan cara melihat penghasilan.

Secara teknis, *AdsenseCamp* menetapkan peraturan tertentu yang tertuang dalam TOS (Term Of Service) berkaitan dengan pelaksanaan aplikasi bisnis *AdsenseCamp*.

Peraturan-peraturan yang tertuang dalam TOS secara umum tidak merugikan salah satu pihak dalam kerjasama bisnis ini, sebab *AdsenseCamp* berupaya membuat regulasi yang adil bagi tiap-tiap pihak terutama untuk menjaga hak *advertiser* yang dalam hal ini sebagai sumber keuntungan dari bisnis ini, sebab pekerjaan tidak akan ada apabila tidak ada *advertiser* yang berminat mengiklankan produknya di *AdsenseCamp*.

Cara Kerja *AdsenseCamp*

Salah satu kecurangan yang sering dilakukan oleh *publisher* adalah mengklik iklan *AdsenseCamp* pada websitenya sendiri dengan tujuan memperbesar komisi. Padahal hal ini termasuk pelanggaran TOS sebagaimana peraturan ke-12 bagi *web owners* yang terdapat dalam TOS yaitu: “*Web owner* dilarang melakukan klik sendiri pada iklan

AdsenseCamp".

AdsenseCamp menerapkan sistem penghitungan komisi per unik klik bagi *publisher*. Perhitungan penghasilan diperoleh dari klik terhadap skrip iklan *AdsenseCamp* dengan IP unik (bukan IP komputer) dan 1 IP hanya untuk 1 kali klik valid selamanya. Penerapan sistem ini diberlakukan dalam rangka menjaga hak *advertiser* dari adanya kecurangan klik dari *publisher*. Penghasilan *publisher* hanya akan bertambah apabila iklan diklik oleh IP pengguna yang unik sehingga klik iklan diharapkan benar-benar murni dilakukan oleh pengunjung website. Klik valid bukan dari klik yang disengaja karena sistem sudah di program secara alami.

AdsenseCamp dalam keadaan tertentu berhak melakukan *suspend account publisher* (menonaktifkan akun/memutuskan kontrak kerjasama). *Suspend account/* website dilakukan dengan beberapa pertimbangan dan alasan diantaranya: apabila *account member* tersebut telah sering melakukan pelanggaran TOS di mayoritas semua website yang di daftarkannya, website yang

di daftarkan melanggar TOS dan mayoritas dikarenakan website *publisher* mengandung unsur pornografi, memasang *skrip* lebih dari 3 tampilan perhalaman website dan melakukan kecurangan dalam memasang *skrip* tersebut (menyembunyikan *skrip*). Penghasilan di website yang tersuspend akan menjadi 0 dan *refaund* kembali ke saldo iklan *advertiser*.

Pembayaran *AdsenseCamp*

AdsenseCamp juga mengatur sistem perhitungan penghasilan sedemikian rupa sebagaimana yang tertuang dalam TOS sehingga program ini tidak termasuk *scam* (penipuan). TOS juga mengatur tentang cara pembayaran *AdsenseCamp* kepada pihak *publisher* yaitu: *web owners* akan menerima pembayaran dari *AdsenseCamp* setiap tanggal 5-15 pada tiap bulannya, pembayaran akan ditransfer melalui rekening bank milik *web owner* apabila telah memiliki saldo pendapatan minimal Rp 10.000 atau sesuai minimum *payment* yang diinginkan oleh *web owner*, *web owners* disarankan menggunakan rekening BCA, BNI, Bank Mandiri,

atau PayPal karena pembayaran dari *AdsenseCamp* menggunakan nomor rekening bank tersebut.

Secara umum, baik pada aplikasi, cara kerja, maupun ketentuan pembayaran yang telah disebutkan diatas tidak terdapat hal-hal yang dilarang dalam Islam serta tidak merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis ini, melainkan justru diatur sedemikian rupa dalam rangka melindungi hak-hak pihak-pihak yang bertransaksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hukum dari mengikuti program ini adalah boleh (mubah) sebab transaksi bisnis ini termasuk perkara muamalah sehingga dikembalikan kepada hukum asalnya sebagaimana kaidah *fiqhiyah* yang berbunyi: “pada dasarnya perbuatan (muamalah) hukumnya halal dan boleh hingga ada dalil syara’ yang melarang perbuatan tersebut”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembahasan mengenai system bisnis *AdsenseCamp* pada website beserta analisis dalam tinjauan hukum Islam telah dikemukakan

pada bab-bab sebelumnya. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Kerjasama bisnis antara *web owner* (pemilik website) yang bertindak sebagai *publisher* dengan *AdsenseCamp* termasuk *syirkah ‘abdan* dan merupakan akad yang *ṣahîh* (sah) serta *masyrû’* (disyariatkan).

Bisnis *AdsenseCamp*, baik aplikasi, cara kerja maupun pembayarannya tidak bertentangan dengan hukum Islam sehingga diperbolehkan melakukan kerjasama bisnis ini.

Saran

Bagi *AdsenseCamp*:

Mengadakan program khusus *AdsenseCamp* syariah dimana pembagian keuntungan antara *AdsenseCamp* dengan *publisher* dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil sehingga masyarakat muslim akan banyak yang tertarik untuk bergabung dalam bisnis ini.

Bagi *Publisher*:

Selektif dalam menentukan kategori iklan yang akan ditampilkan pada websitenya sehingga terhindar dari iklan-iklan yang tidak sesuai

dengan syariah, tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah disepakati (TOS).

Bagi Surfer/ Masyarakat:

Tidak mengunjungi iklan-iklan yang bertentangan dengan syariah, berhati-hati dalam melakukan transaksi bisnis online agar terhindar dari kecurangan dan penipuan sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Bagi Akademisi

Masih kurangnya kajian hukum Islam yang membahas mengenai teknologi terutama tentang transaksi online sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bisnis berbasis teknologi informasi.

Demikian saran-saran penulis guna perbaikan dalam pelaksanaan kerjasama bisnis *AdenseCamp*. Semoga dapat memberi penjelasan mengenai praktek *AdsenseCamp* dalam tinjauan hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khin, Musthafa dan Musthafa al-Bugha. 1996. *al-Fiqh al-Manhaji*. Damaskus: Dar al-Ulum.

Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1987. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah, Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.

Nugroho, Bunafit. 2009. *Make Over Blog Gaul & Bisnis*. Yogyakarta: Alif Media.

Surakhmad, Winarto. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Petodik Teknik)*. Bandung: Tarsito.

Syafei, Rahmat. 2000. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.

Wibowo, Angga. 2007. *16 Aplikasi PHP Gratis Untuk Pengembangan Situs Web*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Yazid, M. Afandi. 2009. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.